

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk kepentingan publik, harus memenuhi standar sebagaimana lazimnya sebuah laporan keuangan. Watts (2003) mendefinisikan Asimetri Informasi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Berdasarkan Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, salah satu komponen penting dan menjadi perhatian para pembaca laporan keuangan adalah tentang hasil kinerja operasional perusahaan yang tercermin dari laba yang dilaporkan. Reaksi yang ditunjukkan oleh investor saat penyajian laporan keuangan dapat berbeda-beda, hal itu terjadi karena tergantung dari pihak manajer menyajikan laporan yang tersedia, biasanya semakin besar laba yang kita dapatkan semakin baik pula reaksi investor terhadap laporan yang kita berikan, namun biasanya para manajer memanipulasi laporan keuangan dengan cara mempercantik laporan keuangan sehingga para share holder tertarik terhadap laporan keuangan yang para manajer sajikan. dan memperkecil hutang lalu memperbesar pendapatan dan membesarkan piutang yang ada hal itu yang menyebabkan harus menerapkan *Prudence* terhadap Asimetri Informasi.

Givoly dan Hayn (2017) mengemukakan salah satu perdebatan Asimetri Informasi adalah dapat menghasilkan informasi asimetri dalam laporan keuangan dalam hal timeliness karena ada beberapa pengakuan yang diakui setelah kejadian dan akhirnya menimbulkan bias. Oleh karena itu, manajer sebagai agen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya namun informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut akan menimbulkan ketidaksesuaian informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada para investor sehingga memicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi.

Asimetri Informasi adalah suatu tema yang paling menonjol dalam penelitian akuntansi. Safiq (2010) menjelaskan bahwa Asimetri Informasi adalah salah satu prinsip utama dalam akuntansi yang mempunyai pandangan luas mengenai penilaian aset perusahaan. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 (SFAC 2) dalam Lasdi (2011), Asimetri Informasi akuntansi merupakan sebuah konsep yang mendasari pengukuran akuntansi dan prinsip dalam akuntansi yang membatasi optimisme berlebihan dalam pelaporan kinerja perusahaan. Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan di seluruh dunia merupakan perwujudan adanya penolakan dan kritik terhadap prinsip Asimetri Informasi. Karena prinsip yang digunakan dalam IFRS yaitu fair value tidak sejalan dengan prinsip konservatisme. Asimetri Informasi lebih menekankan pada reabilitas, yang mana bertentangan dengan prinsip fair value yang lebih menekankan pada relevansi. Lo (2005) dalam Amalia (2007) menjelaskan bahwa Asimetri Informasi merupakan

suatu sikap pesimis dalam akuntansi. Sikap pesimis manajemen adalah menunda dan memperlambat pengakuan laba atau aliran kas masuk, sehingga manajemen mempertimbangkan resiko paling buruk yang akan terjadi, sikap itu diperlihatkan dengan cara merendahkan penilaian aset, meninggalkan biaya dan mempercepat pengakuan laba, sehingga hal tersebut menyebabkan overstatement data yang dimiliki oleh manajer dan data yang disebarkan kepada stakeholder berbeda sehingga Asimetri Informasi dapat dikatakan sangat penting diterapkan pada perusahaan. Untuk meminimalkan angka manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan.

Asimetri informasi muncul karena kepemilikan informasi yang berbeda antara investor atau kelompok investor, dan antara investor dan manajer. Asimetri Informasi ini berakar dari teori keagenan yang menjelaskan problema yang timbul dari pemisahan pemilik dan manager sebagai agen. Manajer sebagai agen mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan lebih banyak dari pada pemilik (principal), hal tersebut yang menyebabkan tingkat Asimetri Informasi dalam perusahaan sangat tinggi dan hal tersebut menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang kita sajikan Indah (2019)

Laba yang dibesarkan-besarkan juga merupakan dampak dari Asimetri Informasi karena informasi yang diberikan berlebihan dan tidak sesuai dengan informasi yang sesungguhnya. Karena itu penerapan *Prudence* perlu diterapkan guna meminimalisir Asimetri Informasi (Tuffour et al 1997). Dengan penerapan *Prudence* yang berarti secara hati-hati mengakui pendapatan dan beban-beban tentu saja akan membuat laba yang dihasilkan menjadi sebuah informasi yang seolah-olah nilainya dibuat dibesar-besarkan hanya untuk menarik minat principal dan

manajer. Dengan penerapan *Prudence* akan membuat share holder lebih percaya dengan informasi yang didapatkan, karena ketika perusahaan menerapkan prinsip *Prudence* atau prinsip kehati-hatian para share holder akan lebih tertarik dengan laporan yang kita sajikan.

Selanjutnya penerapan Kualitas Pelaporan Keuangan keputusan dan perilaku para share holder di pengaruhi oleh seberapa baik kualitas laporan keuangan yang perusahaan sajikan dan Kualitas Pelaporan Keuangan yang kita sajikan menjadi bahan dasar keputusan para share holder. Pelaporan keuangan yang baik dan benar dan berkualitas akan membuat gambaran kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang jelas kepada para share holder. Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Copeland and al, 1983) di katakan bahwa Ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, Maka Asimetri Informasi akan mengalami penurunan.

Asimetri Informasi kemungkinan terjadi lebih besar ketika pihak internal perusahaan memiliki informasi kinerja perusahaan yang buruk, dan memiliki sedikit informasi kinerja perusahaan yang baik, lalu mereka menyebarkan informasi kepada para investor yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan, contoh kecil seperti ini dapat di katakan Asimetri Informasi. Beberapa penelitian yang telah menguji hubungan antara Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap informasi asimetri salah-satunya adalah Khoiriyah dan Indriyani (2017) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun (2002-2016.)

Fenomena terbaru dari kasus PT Bukalapak (BUKA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sector teknologi atau pengelola situs lokapasar. Kasus ini di

temukan di mana adanya kasus overstatement pencatatan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Bermula ketika PT Bukalapak (BUKA) salah menyajikan laporan keuangan terkait nilai investasi di entitas anak di mana 1.000.000 USD di catat dengan 1.000.000.000 USD oleh manajemen, dengan adanya kesalahan tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mencecar laporan keuangan yang di mana sebelumnya PT Bukalapak mengumumkan laba usahanya yang merugi dengan nilai RP 328 miliar pada 31 Desember 2021 namun tiba-tiba berbalik untung sebesar hampir 14,5 triliun sehingga BEI mencurigai adanya kasus overstatement karena PT Bukalapak sudah beberapa kali salah melakukan pencatatan.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Oktifia Aristiani (2017) dengan judul pengaruh *Prudence* terhadap Asimetri Informasi dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penambahan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai variabel independent, penambahan variabel X pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat lagi apakah kualitas laba mampu memperkuat atau memperlemah hubungan X terhadap Y. Dengan begitu judul yang penyaji sampaikan pada proposal ini dengan judul **“PENGARUH *PRUDENCE*, KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABLE MODERASI” (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022)**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sector Produksi LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun 2020-2022.
2. Variabel independent yang di teliti yaitu *Prudence*.
3. Variabel independent yang di teliti Kualitas Pelaporan Keuangan.
4. Variabel dependen yang di teliti yaitu Asimetri Informasi.
5. Variabel Moderasi Kualitas Laba

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pada penelitian ini adalah

1. Apakah *Prudence* berpengaruh terhadap Asimetri Informasi?
2. Apakah Kualitas Pelaporan Keuangan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi?
3. Apakah *Prudence* berpengaruh terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi?
4. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi dengan kualitas laba sebagai variable moderasi ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *Prudence* terhadap Asimetri Informasi perusahaan Produksi LQ45 selama tahun 2020-2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *Prudence* terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi selama tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap asimetri membuktikan secara empiris perusahaan produksi LQ45 selama tahun 2020-2022.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *Prudence* terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi selama tahun 2020-2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak perusahaan terutama untuk manajer, agar dapat membantu memahami pengaruh kondisi dan peluang investasi dalam mengambil suatu keputusan investasi. Dimana keputusan investasi keputusan investasi yang tepat lebih optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan dan investor yang memiliki daya Tarik terhadap pengambilan keputusan dalam meningkatkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

### 3. Bagi Lembaga Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi yang berkaitan dengan Asimetri Informasi, *Prudence* , Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kualitas Laba

## **1.2 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah , tujuan dan manfaat penelitian,serta sistematika penulis

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *Prudence* terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai variable moderasi

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

#### LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasalah.